

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi bahkan diseluruh dunia uang memiliki kekuatan tertinggi yang digunakan untuk sarana bertransaksi, dalam penggunaanya diperlukan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan adalah tanggung jawab setiap orang terhadap keuangannya karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Kegunaan uang sangatlah banyak salah satunya adalah untuk mengukur perekonomian suatu negara. Dengan berkembangnya perekonomian negara tersebut maka dapat dikatakan negara tersebut memiliki perekonomian yang baik untuk jadi bahan perhitungan dunia.

Salah satu pendukung perekonomian suatu negara adalah *saving*, yang didistribusikan oleh lembaga keuangan kepada pihak bisnis untuk dijadikan sebagai sumber pendanaan (*financing*) dari rencana investasi mereka. Beberapa negara seperti China, mendorong penguatan tabungan rumah tangga sebagai penyokong perekonomian nasional. Namun, perilaku *saving* rumah tangga sangat ditentukan oleh beberapa faktor baik itu pengetahuan, kebutuhan dan penghasilan rumah tangga. Agar pengelolaan keuangan menjadi baik dalam diri seseorang maka kita membutuhkan kebiasaan *saving behavior* (Muthia,2017).

Ibu rumah tangga merupakan salah satu komponen masyarakat yang tidak dapat terhindar dari permasalahan ekonomi yang berkembang saat ini. Menurut Mumtahinnah (2010) dibandingkan dengan kepala keluarga, ibu-ibu rumah tangga

lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah untuk mengasuh anak-anaknya serta mengurus keluarga kecilnya. Sedangkan menurut Kartono (1992) ibu-ibu rumah tangga merupakan wanita dengan mayoritas yang menghabiskan waktunya dengan mengajarkan serta mengasuh anak-anak mereka dengan cara baik dan benar.

Salah satu peran penting lainnya dari ibu dalam rumah tangga adalah sebagai pengelola keuangan keluarga. Peran ini sangat penting karena kewenangan perencanaan pengeluaran rumah tangga diserahkan kepada istri. Cenderung suami, yang merupakan sumber penghasilan, menyerahkan sepenuhnya manajemen keuangan rumah tangga pada istri baik itu dengan pertimbangan perempuan lebih hati-hati, akuntabilitas dan transparan. Sehingga, perencanaan *saving* pun sangat tergantung kemampuan ibu rumah tangga dalam memprediksi dan membuat perencanaan konsumsi sehingga mampu menghasilkan *deficit* yang dipergunakan untuk *saving*.

Rumah tangga memiliki motivasi untuk menabung yang dapat digunakan untuk berjaga-jaga sebagai dana darurat jika terjadi kejadian yang tidak terduga dimasa akan datang. Pada umumnya individu dan rumah tangga tidak cukup menabung dalam konteks tabungan jangka pendek namun harus memiliki tabungan jangka panjang untuk di masa tua.

Pengetahuan terhadap manfaat *saving* untuk kebutuhan atau sebagai investasi masa depan sangat menentukan jumlah dan jenis *saving* yang akan diambil. Kurangnya pengetahuan individu tentang pentingnya *saving* menyebabkan mereka tidak mempunyai rencana untuk hari pensiun, dan hal ini

juga mempengaruhi tingkat kekayaan individu tersebut. Individu yang baik secara *financial* yaitu individu dengan memiliki wawasan keuangan yang baik, serta memiliki tabungan yang terstruktur serta selalu berhemat dalam kehidupan sehari-hari (Nofsinger, 2001).

Kebutuhan setiap orang beragam macam maka daripada itu dengan adanya menabung dapat dijadikan sebuah investasi untuk memenuhi kebutuhan seseorang tersebut dimasa mendatang serta melatih diri untuk bersikap hemat dan mandiri, apabila nantinya jika seseorang tidak dapat bekerja sehingga tidak mendapatkan penghasilan, hal ini memiliki pengaruh pada kehidupan seseorang. Maka dengan adanya tabungan maka semua itu akan dapat membantu memenuhi kebutuhan yang bersifat darurat (Wardani & Susanti, 2019).

*Saving behavior* merupakan kemampuan seorang individu dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nofsinger (2001) *saving behavior* merupakan kemampuan seseorang dalam mempelajari secara aktual sebuah ketentuan dalam penentuan keuangan. Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi seseorang mempengaruhi keputusan keuangan.

Koto Gadang Guguak adalah sebuah nagari di Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat dengan luas lahan 18 kilometer persegi. Nagari ini terletak di pinggang Gunung Talang, berada pada ketinggian ± 1500 meter dari permukaan laut dengan topografi daerah berbukit-bukit. Nagari Koto Gadang Guguak berpenduduk 7290 jiwa (2022) terdiri dari 3092 laki-laki dan 3192 perempuan. Nagari Koto Gadang Guguak terdiri dari 7 jorong.

Fenomena yang terjadi dilapangan menunjukkan fakta yang berbeda. Peneliti melakukan pengamatan di Jorong Pasar Baru Nagari Koto Gadang Guguk, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jorong Pasar Baru Guguk ibu Lasmi Puspita beliau mengatakan bahwa saat ini jumlah keseluruhan warga yang berada di Jorong Pasar Baru Guguk yang tercatat dalam data kependudukan tahun 2023 sebanyak 1445 jiwa dan 263 jiwa ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan tetap maupun sampingan. Dengan jumlah laki – laki 712 jiwa dan perempuan 733 jiwa.

Pada umumnya mata pencarian masyarakat Jorong Pasar Baru memang kebanyakan adalah bertani dan berdagang karena kedaan Kabupaten Solok cukup mendukung, dalam hal ini juga tanaman pangan juga berpotensi untuk peningkatan perkonomian masyarakat yang ada di Jorong Pasar Baru Nagari Koto Gadang Guguk Kabupaten Solok.

Kebanyakan petani di Jorong Pasar Baru adalah petani sawah. Namun selain mengandalkan sawah, mereka juga mengelola ladang dan kebun dengan tanaman utama yaitu ubi , pokat, dan bawang. Usaha pertanian didukung pula dengan keberadaan pasar yang merupakan tempat untuk memasarkan hasil pertanian sekaligus tempat untuk memperoleh kebutuhan sehari-hari. Jadi, pada umumnya ibu rumah tangga Jorong Pasar Baru memilki uang saku yang mencukupi sehingga bisa disisihkan untuk ditabungkan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Terhadap *Saving Behavior* Ibu Rumah**

## **Tangga Di Jorong Pasar Baru Nagari Koto Gadang Guguk Kabupaten Solok”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap *saving behavior* ibu rumah tangga di Jorong Pasar Baru Nagari Koto Gadang Guguk Kabupaten Solok?
2. Apakah pengendalian diri mempunyai pengaruh terhadap *saving behavior* ibu rumah tangga di Jorong Pasar Baru Nagari Koto Gadang Guguk Kabupaten Solok ?
3. Apakah pendapatan ibu rumah tangga mempunyai pengaruh terhadap *saving behavior* ibu rumah tangga di Jorong Pasar Baru Nagari Koto Gadang Guguk Kabupaten Solok ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap *saving behavior* ibu rumah tangga di Jorong Pasar Baru Nagari Koto Gadang Guguk Kabupaten Solok.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri terhadap *saving behavior* ibu rumah tangga di Jorong Pasar Baru Nagari Koto Gadang Guguk Kabupaten Solok.

3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan ibu rumah tangga terhadap *saving behavior* ibu rumah tangga di Jorong Pasar Baru Nagari Koto Gadang Guguk Kabupaten Solok.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan menerapkan teori *saving behavior* dan pengaruhnya terhadap masa yang akan mendatang.
2. Bagi pembaca, sebagai tambahan informasi dan bahan kajian bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang juga tertarik terhadap penerapan *saving behavior* dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wacana dalam perkembangan ilmu ekonomi.